

KEPEMIMPINAN BERBASIS KARAKTER DALAM MENINGKATKAN PROFESIONALISME GURU DI MI AL-BAROKAH NIHAYATUL AMAL PURWASARI KARAWANG

Siti Hawa Lailiyah, Hinggil Permana

Universitas Singaperbangsa Karawang Jl. HS.Ronggo Waluyo, Puseurjaya, Kec. Telukjambe Tim.,
Kabupaten Karawang, Jawa Barat 41361
angelazkalazkiya@gmail.com

Abstrak

Kepemimpinan adalah usaha yang dikerjakan oleh seseorang agar dapat mencapai tujuan bersama yang telah ditetapkan. Setiap Pemimpin memiliki sifat, karakter serta kepribadian sendiri yang memiliki ciri khas sehingga tingkah laku dan gayanya dapat membedakan dirinya terhadap orang lain. Gaya kepemimpinan merupakan upaya yang dilakukan oleh kepala pendidikan dalam meningkatkan profesionalisme guru yang di pimpinnya dengan melalui meningkatkan profesionalisme guru. Gaya atau karakter kepemimpinan adalah beberapa unsur yang dapat mempengaruhi terjadinya evaluasi kualitas pendidikan dalam menciptakan perubahan ke arah yang lebih baik lagi dengan memberikan dorongan, bimbingan, nilai-nilai moral, serta motivasi yang di berikan oleh pemimpin kepada pendidik agar dapat mempengaruhi anggotanya dalam mengerjakan tugasnya secara profesional. Dengan demikian maka dalam satuan pendidikan hendaknya seorang pemimpin memiliki karakter pimpinan yang tepat yang dapat merubah kinerja pendidikan ke arah yang lebih baik dengan memberikan motivasi serta kerja sama yang baik antara pemimpin dengan pendidik sebagai upaya meningkatkan profesionalisme guru untuk mencapai tujuan pendidikan. Akan tetapi jika dalam setiap hal kepala sekolah harus memberikan perintah atau pengarahan, maka akan menimbulkan permasalahan, karena setiap hendak melakukan pekerjaan dengan baik itu harus dengan perintah yang diberikan oleh pimpinan, dan apabila tidak ada perintah yang di berikan oleh pimpinan maka tidak menghasilkan hasil kerja yang baik. maka akan sulit untuk melakukan perbaikan mutu kinerja. untuk itu permasalahan yang terjadi dalam penelitian ini ialah bagaimana pemimpin menerapkan karekter kepemimpinan untuk meningkatkan profesionalisme guru agar tercapainya hasil belajar yang optimal sehingga memberikan dampak yang baik pada lembaga pendidikan. Dengan menggunakan metode penlitian deskriptif kualitatif melalui pengumpulan data dengan menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi, serta studi literatur. Teknik pengumpulan data penelitian ini dengan menggunakan reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan.

Kata kunci: Berbasis Karakter, Model Kepemimpinan, Peningkatan Kualitas.

Abstract

Leadership is an effort carried out by a person in order to achieve a common goal that has been set. Each leader has his own nature, character and personality that has characteristics so that his behavior and style can distinguish himself from others. The leadership style is an effort made by the head of education in improving the professionalism of the teachers he leads by increasing the professionalism of teachers. The style or character of leadership is an element that can affect the evaluation of the quality of education in creating changes for the better by providing encouragement, guidance, moral values, and motivation given by educators to leaders so that they can influence their members in carrying out their duties professionally. Thus, in education a leader has the right leadership character who can change educational performance for the better by providing motivation and good cooperation between leaders and educators as an effort to increase teacher professionalism to achieve educational goals. However, if in every case the principal has to give orders or directions, it will cause problems, because every job that must be done

properly must be with orders given by the leadership, and if there are no orders given by the leadership it will not produce work results. the good one. it will be difficult to improve the quality of performance. For this reason, the problem that occurs in this research is how leaders apply leadership characteristics to improve teacher professionalism in order to achieve optimal learning outcomes so that they have a good impact on educational institutions. By using a qualitative descriptive method through data collection using observation, interviews, documentation, and literature studies. The data collection technique of this research uses data reduction, data presentation, and drawing conclusions.

Keywords: Character Based, Leadership Model, Quality Improvement.

PENDAHULUAN

Allah SWT menciptakan manusia di muka bumi ini, sebagai khalifah (pemimpin), sebagai penerus dari para nabi dalam mengemban amanah yang di berikan oleh Allah SWT. dengan demikian maka manusia tidak terlepas dari peran nya sebagai pemimpin yang menjadi pengaruh dari kemakmuran dimuka bumi. Sehingga pemimpin merupakan sentral terjadinya pembinaan sebagai bentuk perubahan ataupun upaya menuju ke arah yang lebih baik. Seperti dalam ajaran agama islam sendiri menyebut pemimpin dari beberapa istilah yaitu: mursyid dan murobbi yang mana dalam artinya memiliki peran yang sama untuk memberikan pembinaan terhadap muridnya untuk mencapai derajat yang lebih tinggi dengan adanya motivasi dan dorongan untuk meningkatkan kualitas dari muridnya.

Dalam pengertian nga keoempimpinan menurut bahasa, kepemimpinan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berdasar dari kata "pimpin" yang apabila mendapat awalan "me" maka menjadi "memimpin" yang berarti menuntun, menunjukkan jalan serta membimbing. Sehingga dapat di artikan bahwa kepemimpinan ialah tentang bagaimana seseorang mempengaruhi orang lain sehingga terciptanya bentuk organisasi untuk mencapai tujuan bersama.

Indonesia saat ini memerlukan SDM dalam jumlah dan mutu yang harus memadai sebagai faktor pendukung utama dalam pembangunan. Titik dari kemajuan yang dalam membentuk SDM yang berkualitas ialah melalui pendidikan sehingga dalam hal ini pendidikan memiliki peran yang sangat vital. hal tersebut sesuai dengan UU nomor 20 tahun 2003 terkait sistem pendidikan nasional pada pasal 3 yang menyebutkan bahwa pendidikan nasional mengandung fungsi dalam mengupayakan pengembangan kemampuan, membangun karakter serta dapat menciptakan peradaban bangsa yang berkualitas dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan nasional memiliki tujuan dengan berupaya untuk mengembangkan kualitas peserta didik agar dapat menjadi insan yang memiliki keimanan serta bertaqwa kepada Allah SWT. Dengan memiliki tatakrama yang baik, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dengan demikian maka adanya seorang sebagai pemimpin suatu organisasi maupun lembaga pendidikan sudah seharusnya dapat membantu serta dapat meraih tujuan yang akan dicapai yang telah di tetapkan. Melalui upaya yang dilakukan kepala sekolah atau pemimpina lembaga pendidikan dalam mencapai tujuan pendidikan tersebut. Hal tersebut sejalan menurut ishaq,

yusrizal & bahrun (2016) mendefinisikan bahwa pemimpin dalam suatu organisasi Menjadi faktor penentu yang menentukan tercapai atau tidaknya organisasi tersebut dalam mencapai tujuan. Dikarenakan seorang pemimpin dapat dikatakan sukses apabila dalam pengelolaan organisasi dilakukan dengan tepat dan baik sesuai dengan hal apa yang harus ditingkatkan. Sehingga hal ini terkait dengan gaya apa yang diterapkan oleh pemimpin dalam kepemimpinannya terkait lembaga pendidikan agar dapat memberikan perubahan ke arah yang positif.

Namun realita yang sering ditemukan dilapangan terkadang ialah seorang pemimpin justru bersifat sebaliknya dari fenomena yang seharusnya terjadi. Kepala sekolah cenderung hanya merasa bahwa dirinya merupakan seorang yang memiliki kedudukan tertinggi dalam lembaga pendidikan tersebut sehingga membuatnya tidak melakukan apapun untuk mengupayakan memberikan perubahan kearah yang lebih baik yang dilakukan untuk lembaga pendidikan tersebut.

Kepemimpinan atau leadership merupakan cara atau upaya yang dilakukan oleh pemimpin untuk menggerakkan anggotanya agar memiliki tujuan, visi, dan misi yang sama dalam organisasi dengan melakukan motivasi, contoh, dan penggunaan karakteristik kepemimpinan yang tepat dengan mempertimbangkan hal apa yang akan di pimpin olehnya. Sehingga dapat mewujudkan tujuan bersama dalam organisasi tersebut melalui upaya upaya yang di lakukan oleh pemimpin.

Menurut Rivai (2003) bahwa kepemimpinan dapat didefinisikan sebagai upaya untuk dapat mempengaruhi serta mengarahkan seseorang dengan cara kerjasama,

kepatuhan, kepercayaan, serta kehormatan untuk mencapai tujuan yang di sepakati bersama. Hal tersebut sejalan menurut baharudin & umiarso (2012) mendefinisikan kepemimpinan merupakan kegiatan untuk mempengaruhi seseorang agar orang tersebut mau melakukan sesuatu serta dapat bekerja sama dengan baik dengan menggunakan potensi yang dimilikinya untuk dapat mencapai tujuan yang telah di tetapkan.

Dari beberapa pengertian kepemimpinan yang telah di jelaskan di atas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa Kemampuan serta keterampilan dari seorang pemimpin adalah faktor utama dalam memberikan memotivasi jajaran staf agar dapat melakukan pekerjaan dengan baik sehingga menghasilkan hasil kerja yang di harapkan yang sesuai dengan tujuan bersama. Kepemimpinan merupakan suatu proses dalam mengarahkan dan mempengaruhi pekerjaan yang harus di lakukan dalam kelompok. Menurut sunarto, Kepemimpinan artinya mengikutsertakan orang lain, yaitu jajaran staf bawahan atau karyawan yang dipimpin agar pekerjaan yang dilakukan oleh bawahan sesuai dengan bagaimana semestinya. Pemimpin dalam fungsinya ialah untuk mengarahkan, membimbing, menuntun, membangunkan motivasi kerja, serta menjalin komunikasi dengan baik, mengatur organisasi, mengarahkan pada bawahan terhadap tujuan yang ingin dituju, serta melakukan pengawasan secara terstruktur.

Terkait dengan hal tersebut seorang pemimpin berkewajiban dan harus termotivasi dengan terus bekerja keras melakukan upaya untuk memberikan dampak positif atas sesuatu yang di pimpinnya, dan juga memiliki cara untuk memberikan terobosan baru dalam menangani

masalah dalam organisasi dan memberikan angin segar sebagai perkembangan organisasi tersebut. Peran kepemimpinan juga sangat penting untuk Salah satu usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk memberikan pengaruh kepada sekelompok orang atau bawahan agar dapat bekerjasama dengan memiliki rasa tanggung jawab serta semangat dalam mencapai tujuan yang sama-sama akan dituju. Berhasilnya dalam organisasi baik secara umum ataupun sebagai kelompok dalam suatu organisasi tertentu itu sangat dipengaruhi oleh pemimpin terkait bagaimana ke efektifitas seorang pemimpin dalam memimpin untuk memberika motivasi atau semangat kerja kepada pegawai terhadap tugas dan tanggung jawabnya. Menurut Kartini Kartono (Thoha 2010), menyatakan bahwa fungsi dari Kepemimpinan adalah upaya yang dikerjakan untuk meberikan arahan, menuntun, membina, serta memberikan pengawasan terhadap kerja yang dilakukan oleh bawahan dengan akurat serta dapat membawa jajarannya kepada tujuan yang ingin dituju.

Suksesnya seorang pemimpin bukanlah dicapai oleh seorang pemimpin itu sendiri akan tetapi kesuksesan atau kemampuan seorang pemimpin tersebut dalam memimpin ialah adanya hubungan timbal balik antara anggota dengan pemimpin serta memelihara hubungan kerja sebaik mungkin, yang di dukung dengan upaya yang dilakukan oleh pemimpin dalam membentuk suatu kebijakan terhadap organisasi.

Kepemimpinan dapat dikatakan sebagai segala upaya bersama dalam menggerakkan seluruh sumber dan alat (resources) yang telah disediakan dalam suatu organisasi. Pada lembaga pendidikan khususnya pada lembaga

pendidikan islam memiliki beberapa unsur atau sumber, dan manusia memiliki unsur terpenting untuk dapat menjadi peran perubahan ke arah yang positif dengan kepemimpinan nya, sehingga sukses atau tidaknya suatu organisasi baik itu organisasi pendidikan maupun organisasi lainnya kesuksesan serta ke efektifan serta ke efisienan berjalanya program ataupun kebijakan yang dibentuk tergantung bagaimana seorang pemimpin membentuk serta membina organisasi tersebut dengan karakter kepemimpinannya. Dengan demikian, proses dari organisasi sangatlah tergantung oleh seorang yang memimpin organisasi tersebut. Kepemimpinan yang baik ialah kepemimpinan yang dapat menumbuhkan serta mengarahkan dan mengembangkan usha kolaborasi dan memelihara iklim yg kondusif pada kehidupan organisasi. Kepemimpinan yang baik merupakan kepemimpinan yang dapat mengintegrasikan orientasi tugas menggunakan orinetasi hubungan manusia. sesuai kabar-warta diatas galat satu kebutuhan kepemimpinan dalam meningkatkan kualitas pendidikan ialah menggunakan menggunakan karakter kepemimpinan yang sempurna pada memimpin suatu organisasi. Tujuan dari penelitian ini ialah mengetahui karakter kepemimpinan yang baik untuk meningkatkan kualitas pendidika.

Upaya yang dilakukan oleh pemimpin dalam meningkatkan profesionalisme guru merupakan suatu kewajiban bagi kepala sekolah sebagai upaya dalam memajukan lembaga pendidikan. karena dalam pendidikan seorang pendidik merupakan orang yang berinteraksi langsung dengan siswa/i hal ini menjadikan acuan untuk mendapatkan hasil belajar yang baik dan optimal kepala sekolah harus dapat menciptakan profesionalisme pad setiap guru dan memiliki potensi mengajar

yang baik. Menurut sudarwan (2010) pendidik harus memiliki profesionalisme dikarenakan memiliki tugas yang terpenting dalam memberikan contoh, menyampaikan informasi, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi. Tugas pendidika tersebut akan berjalan efektif jika seorang pendidik memiliki potensi mengajar dan profesional dalam mengajar. Hal ini sejalan dengan yang dikatakan said (2018) bahwa Profesi merupakan pekerjaan yang dilakukan sesuai dengan potensi yang dimiliki. Titik pendidik adalah profesi yang bersifat mulia, karena dengan guru masa depan bangsa dapat ditentukan. sebagaimana yang terdapat pada undang-undang nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen. Sebagai tenaga profesional guru mempunyai fungsi, peran dan kedudukan penting dalam mencapai visi pendidikan 2025 yang menciptakan Insan Indonesia yang cerdas dan kompetitif.

Menurut hanafi, adu & muzakkir (2019) faktor pendukung dari pembentukan siswa/i yang berkualitas itu ditentukan dengan bagaimana cara pendidik menyampaikan serta profesionalisme yang dimiliki dalam mengajar, dapat dikatakan guru profesional jika guru tersebut memiliki pedagogik, sosial, kepribadian, serta profesional. Serta menguasai materi yang telah diajarkan kepada mereka dan mampu mengimplementasikan dalam kehidupan.

Kepemimpinan berbasis moral dalam pendidikan merupakan kepemimpinan yang mengutamakan dan memegang secara kokoh aspek moralitas. Hal tersebut sesuai dengan asal kata moral dari bahasa latin yaitu kata morse, kemudian diterjemahkan menjadi "aturan keasusilaan". Sehingga segala bentuk kelakuan yang keluar batas maka hal tersebut telah

melampaui batas keasusilaan dan bersifat tidak baik.

Dalam bahasa yang sering kita gunakan sehari-hari moral merupakan tuntunan agar dalam menjalani kehidupan memiliki sikap sopan santun dan tidak berbuat buruk. Jadi dapat diartikan, moral merupakan aturan diri pribadi, yang meliputi seluruh norma-norma baik itu kelakuan, dan perbuatan tingkah laku yang baik. Moral memuat tentang pengetahuan terkait budi pekerti seseorang sehingga memiliki adab. Moral mengajarkan untuk melakukan perbuatan baik dan tidak melakukan perbuatan buruk maka di katakan berakhlak. Namun apabila sebaliknya maka dikatakan demoralisasi.

Moral memiliki dua perbedaan yaitu (1) yang pertama Moral murni, yang mana pada moral murni ini moral yang ada pada setiap manusia, sebagai suatu pengejawantahan dari pancaran Ilahi. Moral murni dapat dikatakan juga hati nurani; (2) Moral terapan, merupakan moral yang terdapat dengan melalui ajaran berbagai ajaran filosofis, agama, adat yang menguasai pemutaran manusia.

Dalam pandangan agama islam moral merupakan akhlak sebagaimana yang di katakan oleh para ulama salah satunya imam ghazali bahwasannya akhlak adalah keadaan batin yang menjadi sumber lahirnya perbuatan yang muncul secara spontan atau refleks tanpa memperhitungkan baik atau buruk. Hal yang lebih besar lainnya ialah bahwasannya rosulallah SAW di utus ke muka bumi untuk menyempurnakan akhlak manusia, yang mana dalam hal akhlak atau moral akan menjadi dasar mulia nya seseorang. Bahkan imam hambali dalam memberikan ajaran kepada santrinya ialah dengan memberikan pembelajaran akhlak selama 19 tahun dan 1 tahunnya untung mempelajari ilmu akhlak karna

ilmu tanpa akhlak ialah suatu kesia-sia dalam mencapai ilmu yang manfaat.

Menurut Syihab (2002) kata akhlak merupakan asal dari bahasa arab dengan yang terdapat di dalam akhlaak yaitu tabiat, perangai, serta tingkah laku kebiasaan yang dilakukan tanpa berfikir. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (1987 M) kata "Akhlak" artinya sebagai tingkah laku baik ucapan, perbuatan maupun tindakan. Seseorang yang memiliki akhlak terpuji ataupun akhlak buruk hal tersebut tergantung bagaimana hatinya. Sebagaimana yang disabdakan oleh rosulullah SAW.

"Dalam diri seorang manusia ini terdapat mudghoh atau segumpal darah (hati) hal tersebut akan mewujudkan suatu karakter, apabila hatinya bersih dan baik maka akan baik seluruhnya, begitupun sebaliknya". Hati yang buruk atau tercela adalah hati yang memiliki penyakit yang diibaratkan adanya noda atau titik kecil, penyakit itu datang pada hati hal ini menjadi penyebab seseorang memiliki penyakit hati dalam dirinya dengan cara interaksi sosial kehidupan manusia, yang di akibatkan terjadinya beberapa hal seperti iri, dengki, hasud dan sebagainya. Dengan demikian maka seorang pemimpin hendaknya memiliki hati yang lapang dalam menghadapi berbagai hal untuk menciptakan serta menjadikan dirinya sebagai pemimpin yang baik juga sesuai dengan syariat.

Sebagaimana firman Allah SWT yang terkandung dalam al-Qur'an: "Sekali-kali tidak (demikian), sebenarnya apa yang selalu mereka usahakan itu menutup hati mereka." (Q.S. al-Muthaffin:14).

Penyakit hati apabila tidak segera diobati, maka penyakit hati dalam dirinya akan terus berkembang sehingga membuat hatinya mati dan menutupi seluruh hatinya, sehingga tidak mampu lagi untuk menerima

berbagai nasihat untuk dirinya. sebagaimana digambarkan dalam al-Qur'an: "Dalam hati mereka ada penyakit, lalu Allah menambah penyakitnya; dan bagi mereka siksa yang pedih, disebabkan mereka berdusta." (Q. S. Al-Baqarah: 10).

Dengan demikian dari beberapa pendapat di atas baik itu dari al-qur'an maupun hadits juga beberapa pendapat para ahli penyusun dapat menyimpulkan bahwa akhlak merupakan kunci dari segala kebaikan jika ingin mencapai kebaikan dengan baik maka harus dilakukan dengan memulai pembentukan akhlak yang baik, sehingga apapun aspeknya mengikuti dari penerapan serta pembentukan karakter ataupun akhlak dan moral pada pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan yang baik.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode deskriptif kualitatif merupakan metode penelitian dengan menyajikan penelitian melalui kalimat atau kata-kata dengan menjabarkan keadaan yang sebenarnya pada objek penelitian. Peneliti menekankan terkait bagaimana kepemimpinan yang dilakukan dengan berbasis karakter untuk dapat meningkatkan profesionalisme guru sehingga siswa/i dapat hasil belajar yang optimal.

Penelitian ini dilakukan di MI Al-barokah nihayatul amal, desa Sukasari, kecamatan purwasari, kabupaten karawang, provinsi jawa barat. Waktu yang digunakan dalam penelitian ini di mulai pada tanggal 2 maret s/d 21 april 2022.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah kualitatif dengan menyajikan data secara deskriptif. Menurut Arikunto (2004)

mendefinisikan bahwa data kualitatif ini merupakan data deskriptif yang disajikan dengan kata-kata ataupun kalimat untuk memperoleh kesimpulan.

Seluruh data yang didapat maka di analisis dengan secara kualitatif atau analisis sedkriftif kualitatif. Dimana keseluruhan data yang terkumpul akan dianalisis secara sistematis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemimpin hendaknya menentukan gaya atau tipe kepemimpinannya dalam memimpin organisasi karena pengaruh dari pemimpin akan memiliki perubahan yang terjadi tergantung bagaimana. Pemimpin yang sukses ialah mereka yang dapat menyinkronkan antara perilaku dirinya dengan tuntutan dari dirinya untuk orang lain. Kepemimpinan yang baik atau kurang baik itu sangat tergantung dengan bagaimana gaya perilaku yang disesuaikan dengan situasi tertentu (Grensing, 2008).

Menurut Kuswadi dalam Winardi (2004) gaya kepemimpinan yang tidak efektif atau kurang tepat untuk dilaksanakan pemimpin terhadap bawahannya untuk dapat menurunkan motivasi, kinerja dan akhirnya kepuasan dari pekerjaan yang dilakukan oleh pegawainya. Hal tersebut Senada dengan Winardi (2004) mendefinisikan pemimpin merupakan seseorang yang dengan apa yang dilakukannya dapat mempengaruhi anggota kelompok yang dipimpinya untuk menciptakan perubahan bersama kearah pencapaian sasaran-sasaran tertentu.

Dengan demikian penentuan tipe gaya kepemimpinan pada satuan pendidikan sangatlah penting karena sebagai penentu membawa pendidikan ke arah lebih maju. Secara menganalisis dari teori-teori yang telah dijelaskan

maka dengan tipe demokrasi seorang pemimpin bergerak bukan hanya dengan kebijakan dirinya saja akan tetapi melahirkan kebijakan yang dengan mempertimbangkan beberapa pendapat dari bawahan maupun para staf.

Tidak kalah penting beberapa moral yang perlu dimiliki oleh seorang pemimpin dalam memimpin organisasi pendidikan dalam meningkatkan kualitas pendidikan itu sendiri yaitu seperti; nilai religius yang dimiliki oleh pemimpin sebagai nilai dasar untuk memimpin pendidikan karena tidak lepas dari nilai-nilai kereligiusan untuk membentuk karakter yang baik dalam pendidikan, nilai kejujuran sebagai membentuk hubungan yang baik dengan staf anggota organisasi satuan pendidikan, nilai toleransi sebagai upaya saling menghargai yang akan terjadinya perbedaan abik itu sudut pandang maupun mempertimbangkan kebijakan yang akan di buat, serta nilai disiplin yang dimiliki oleh pemimpin sebagai bentuk kepatuhan dirinya sebagai pemimpin.

Dengan membentuk profesionalisme guru melalui kepemimpinan berbasis karakter dapat menanamkan rasa sadar yang dimiliki oleh pendidik bahwasannya sebagai seorang guru dan dalam mewujudkan peserta didik yang berkualitas ialah dimulai dari bagaimana cara proses pembelajaran tersebut dilakukan dengan baik. Sehingga hal ini tidak terlepas dari upaya pemimpin dalam mengevaluasi serta meningkatkan profesionalisme guru agar lembaga pendidikan tersebut menjadi lebih baik dan tercapainya tujuan bersama.

SIMPULAN

Kepemimpinan dalam pendidikan adalah upaya yang

dilakukan oleh seorang pemimpin untuk meningkatkan kualitas pendidikan dengan cara membimbing, mendorong, dan memotivasi kepada para staf anggota serta membangun hubungan kerja yang baik agar tercapai tujuan pendidikan yang efektif dan efisien.

Tipe kepemimpinan dapat mempengaruhi kinerja suatu organisasi dalam pencapaian tujuan yang telah direncanakan, sehingga menentukan tipe kepemimpinan dalam memimpin ialah sebagai salah satu alasan suksesnya suatu pendidikan untuk meningkatkan kualitasnya melalui karakter kepemimpinan.

Meningkatkan profesionalitas guru tidak terlepas dari pembentukan kebijakan yang baik yang dibentuk oleh pemimpin, karakter kepemimpinan dengan memiliki nilai-nilai yang baik akan menciptakan suatu transfer perubahan yang diberikan melalui dorongan, dan motivasi dalam membentuk profesionalisme guru yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Suharsimi, Arikunto. 2004. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT.Rineka Cipta.
- Moleong, 2005, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, PT. Remaja Rosdakarya Bandung.
- Rivai, 2003, *Kepemimpinan Pendidikan*, Jakarta: Cahaya Ilmu.
- Baharudin dan Umiarso, 2012, *Kepemimpinan Pendidikan Islam Antara Teori dan Praktik*, Jogjakarta:AR-RUZZ MEDIA.
- Damiyati Zuchdi, 2013, *Model Pendidikan Karakter*, Perpustakaan Nasional.
- Tri Supriyatno, Marno, 2008, *Manajemen dan Kepemimpinan Kependidikan Islam*, Bandung: Refika Aditma.
- sudarwan danim, 2010, *profesionalisasi dan etika profesi guru*, alfabeta Bandung.
- Said hasan, 2018, *profesi dan profesionalisme guru*, ponorogo: uwais inspirasi indonesia.
- Wahyu Wijaswanto, 1999, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Hanafi, adu, muzakki, 2019, *profesionalisme guru dalam pengelolaan kegiatan pembelajaran di sekolah*, yogyakarta:deepublish
- Seokarto Indrafachrudi dkk, 1983, *Pengantar Kepemimpinan Pendidikan*, Surabaya: Usana Offset Printing.
- Nanang Fattah, 1996, *Landasan Manajemen Pendidikan*, Bandung: Rosdakarya.
- Veithzal Rivai dan Dedy Mulyadi, 2010, *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Maman Ukas, 1999, *Manajemen Konsep, Prinsip, dan Aplikasi*, Bandung: Ossa Promo.
- Seokarto Indrafachrudi dkk, *Pengantar Kepemimpinan Pendidikan*.
- Ishaq, yusrizal, bahrun, 2016, *kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru pada Sma Negeri 4 meulaboh dan Sma Negeri 3 meulaboh*. *Jurnal administrasi pendidikan*.